

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan antar negara yang semakin ketat berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dunia kerja membutuhkan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Indonesia sebagai negara berkembang sedang berusaha untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara yang sudah maju. Untuk itu, pemerintah melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yaitu dengan didirikannya lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah sebagai sarana untuk menjalankan proses pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suatu lembaga pendidikan yang siswanya sudah diarahkan pada masing-masing keterampilan sehingga lulusannya diharapkan dapat terjun langsung ke dunia kerja. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum SMK edisi 2004 yang merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-based Training*) dan pendekatan pembelajaran berbasis produksi (*Production-based Training*).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yaitu media dan materi yang digunakan didesain untuk membantu pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pengamatan awal di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Bandung tahun ajaran 2005/2006, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pengukuran hanya metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan media yang dipakai adalah media gambar dan benda nyata. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini terlihat dari siswa yang terkesan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan, siswa banyak yang mengobrol dan sedikit bertanya kepada gurunya. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan pendidik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Penggunaan media pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Namun demikian, media yang digunakan berupa gambar dan benda nyata tidak dapat dilihat siswa dengan jelas. Benda nyata yang terdapat di BPTP jumlahnya terbatas sehingga pembelajaran tidak akan efektif jika media ini dibagikan satu persatu kepada siswa. Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mengatasi kondisi diatas, salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Penggunaan media video dapat

menampilkan bahan pelajaran secara lebih nyata dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa karena diproyeksikan menggunakan infokus. Media video juga dapat mencerminkan pembelajaran yang nonverbalistik. Hal ini memungkinkan siswa tidak merasa bosan sehingga minat dan motivasi belajarnya bertambah. Penggunaan media ini juga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap suatu materi dalam kompetensi yang secara tidak langsung dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar.

Rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes sumatif kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Kelas II TP-8 SMKN 2 Bandung yang sedang melakukan proses belajar mengajar di BPTP Bandung tahun ajaran 2005/2006. Kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi merupakan salah satu kompetensi pada Kurikulum SMK edisi 2004 yang termasuk kelompok program produktif. Data hasil tes sumatifnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Hasil Tes Sumatif Siswa

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Prosentase</b>
9,00-10,00	1	2,5%
8,00-8,99	2	5,2%
7,00-7,99	10	26,3%
6,00-6,99	25	66%
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Dokumen SMKN 2 Bandung)

Menurut ketentuan-ketentuan penilaian di BPTP Bandung tahun ajaran 2005/2006 kurikulum kompetensi, untuk program produktif deskripsi nilai dan angkanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
Deskripsi Nilai Angka dan Huruf

<b>Produktif</b>	<b>Huruf/Predikat</b>
9.00 – 10.00	A (Lulus Istimewa)
8.00 – 8.99	B (Lulus memuaskan)
7.00 – 7.99	C (Lulus rata-rata)
0.00 – 6.99	D (Belum Lulus)

(Sumber : Dokumen SMKN 2 Bandung)

Tinggi rendahnya prestasi belajar tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, hal ini terlihat dari dokumentasi hasil tes sumatif pada setiap kompetensi, untuk kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Kelas II TP-8 SMKN 2 Bandung yang sedang melakukan pendidikan di BPTP Bandung tahun ajaran 2005/2006 nilai rata-rata tes sumatifnya adalah 6,36. Nilai rata-rata ini masuk ke dalam kategori belum lulus apabila melihat standar ketentuan nilai untuk program produktif. Dilihat dari presentasi kelulusannya, berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 siswa yang lulus tes sumatif hanya sekitar 34% sedangkan yang tidak lulus sekitar 66%, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi rendah.

Media pembelajaran yang digunakan secara tepat akan turut menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media video merupakan bagian dari media pembelajaran *audio-visual* (pandang-dengar) dimana bahan pelajaran dapat divisualisasikan secara nyata. Keuntungan video menurut Azhar Arsyad (2000: 48) bahwa “Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang

rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.”

Nana Sudjana dan Rivai (2001: 2) menyatakan “Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.” Keuntungan lain digunakannya media juga disebutkan oleh Hamalik dalam Azhar (2005: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.” Penggunaan video dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PADA KOMPETENSI MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR MEKANIK PRESISI.**

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam tahap awal penguasaan masalah, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 17) bahwa “Masalah memang telah tercakup dalam judul, akan tetapi masih perlu diuraikan dan diperjelas. Karena itu perlu kita diuraikan lebih lanjut mengenai masalah itu.” penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Video pembelajaran mempengaruhi penguasaan konsep”**

### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti harus sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, agar permasalahan tidak terlalu luas perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi pada aspek kognitif kelas II SMK Negeri 2 Bandung yang sedang melaksanakan proses belajar di BPTP Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada siswa terbatas pada penguasaan konsep jangka sorong dan mikrometer.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *audio visual* berupa video.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan sangat penting untuk menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah suatu penelitian selesai, juga agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran nyata penguasaan konsep siswa pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi sebelum menggunakan video pembelajaran?
2. Memperoleh gambaran nyata penguasaan konsep siswa pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi setelah menggunakan video pembelajaran?

3. Memperoleh gambaran nyata pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap penguasaan konsep pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak guru, dapat memacu untuk lebih kreatif dalam menemukan dan mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan gambaran nyata mengenai manfaat penggunaan video dalam pembelajaran terhadap penguasaan konsep siswa.
3. Bagi siswa SMK, sebagai pemacu akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.
4. Bagi penulis, selain sebagai calon sarjana pendidikan yang peduli terhadap perkembangan pendidikan juga mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

#### **F. Penjelasan Istilah dalam Judul**

Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud, istilah-istilah dalam judul perlu untuk dijelaskan. Berikut ini dikemukakan penjelasan dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Video pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa, materi pembelajaran tersebut direkam pada disket plastik atau disebut juga dengan *Compact Disc (CD)*.
2. Penguasaan konsep dalam penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu abstraksi dari peristiwa konkret yang diberikan oleh guru setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Keberhasilan siswa tersebut diteliti pada aspek kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.
3. Kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi merupakan kompetensi produktif siswa SMK kelas XI program keahlian Teknik Permesinan berdasarkan Kurikulum SMK edisi 2004. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jangka sorong dan mikrometer.

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan suatu titik tumpuan pada segala pandangan dalam menghadapi masalah. Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002: 58) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar memerlukan media pembelajaran.

2. Penguasaan konsep siswa optimum jika dalam pembelajaran menggunakan media yang tepat.
3. Tingkat kemampuan belajar siswa bervariasi.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Sukardi (2003: 41) mengemukakan bahwa “Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis disebut hipotesis.” Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih harus diuji dengan data yang didapat dari lapangan.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**“Terdapat pengaruh yang signifikan video pembelajaran terhadap penguasaan konsep pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.”**

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang disajikan pada bab ini bersifat garis besar, penjelasan lebih lanjut akan dibahas pada BAB III. Nana Syaodih (2005: 52) bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Metode penelitian yang digunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian dilakukan pada dua kelompok yang berbeda, Nana Syaodih (2005: 195) menyatakan bahwa “Untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat antara

suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain minimal diambil dua kelompok sampel yang mewakili suatu populasi.” Hal yang sama juga diungkapkan Nasution (2003: 29), yaitu:

Dalam suatu eksperimen kita ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu. Disamping itu ada pula kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

#### **J. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipakai peneliti adalah Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) yang bertempat di jalan Pahlawan nomor 70 Bandung. Pemilihan ini dilakukan karena BPTP merupakan tempat pengembangan teknologi pendidikan, salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran. BPTP juga merupakan tempat pembelajaran siswa SMK yang fasilitasnya kurang memadai, sehingga BPTP dapat dikatakan memiliki fasilitas yang lebih baik dibanding sekolah induknya. Kelengkapan fasilitas tersebut diharapkan memudahkan peneliti dalam pembuatan video pembelajaran, video ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian.

Sampel penelitian diambil dari siswa kelas XI SMKN 2 Bandung program keahlian Teknik Permesinan yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar di BPTP Bandung. Sampel dalam penelitian diambil dua kelas dari sembilan kelas dengan anggota sampel dalam satu kelasnya terdiri dari 35 siswa, kelas yang diambil yaitu kelas XI TP-4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI TP-9 sebagai kelas eksperimen.

